

Original Research Paper

Pengembangan Produk Olahan Singkong Dan Gula Aren Desa Mekarsari Kecamatan Gunungsari

Wuryantoro¹, Andhia Rosyantari^{2*}, Adeel Ahmad Husain³, Maradheta Amelia Yupita⁴, Ria Savira⁵, Yessy Kusuma Wati⁵, Azizah Rizkyani⁶, Rahma Khoirunnisa³, Lilis Utari⁷, Linda Pratami⁵, Jimmy Areeva Amir van der Kruit⁸, M Andre P Endyaswara⁴, Astami Muzakir¹

¹*Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia*

²*Farmasi, Universitas Mataram, Indonesia*

³*Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Indonesia*

⁴*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia*

⁵*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia*

⁶*Fakultas MIPA, Universitas Mataram, Indonesia*

⁷*Fakultas Teknik Pangan, Universitas Mataram, Indonesia*

⁸*Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Indonesia*

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1475>

Sitasi: Wuryantoro., Rosyantari, A., Husain, A. A., Yupita, M. A., Savira, R., Wati, Y. K., Rizkyani, A., Khoirunnisa, R., Utari, L., Pratami, L., Kruit, J. A. A. V. D., Endyaswara, M. A. P & Muzakir, A. (2022). Pengembangan Produk Olahan Singkong Dan Gula Aren Desa Mekarsari Kecamatan Gunungsari. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1).

Article history

Received: 02 Februari 2022

Revised: 27 Februari 2022

Accepted: 10 Maret 2022

**Corresponding Author:*

Andhia Rosyantari, University of Mataram/ Department of Pharmacy, Medical Faculty, Mataram, Indonesia;

Email:

andhiarosayantari@gmail.com

Abstract: Cassava and palm sugar are the main commodities for the residents of Mekarsari Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency. Both of these commodities are included in natural products that are easily processed into processed products that have a high selling value. The purpose of this activity is to disseminate information to the people of Mekarsari Village so that it can help foster an entrepreneurial spirit and increase community creativity. The method used in this community service activity is a participatory method, which involves active partners. The steps for this community service activity are socialization activities which include; product presentation and introduction; the practice of making products using direct practice methods from service participants in the form of making chips and palm sugar pudding; the practice of packing chips, sugar briquettes and palm sugar pudding as well as the practice of attaching labels to the packaging; and the last is the practice of product marketing using the help of social media Instagram and marketing at local locations. The success indicators of activity are the number of participants involved in the service, the ability of participants to understand the material presented and the ability of participants to implement the material provided. The result of this activity is an increase in the ability of participants in terms of processing, packaging and marketing products, which is indicated by being able to process, package and market processed products independently. Participants showed a fairly good response and participated actively in participating in all series of activities. The participants also really understand that to increase the selling value of a product, improvements can be made in terms of packaging methods to marketing so that it can be more attractive to consumers.

Keywords: *Cassava Chips, Palm Sugar, Product Marketing*

Pendahuluan

Mekar Sari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Desa ini terletak di wilayah koordinat 115,46 - 116,20 Bujur Timur dan 8,25-8 Lintang Selatan. Menurut Profil Desa Mekarsari Tahun 2021, wilayah Desa Mekar Sari terbagi menjadi beberapa dusun diantaranya Dusun Lilir, Dusun Gertoq, Dusun Lingkoq Waru, Dusun Alaka, Dusun Erat Mate, Dusun Ranjok Barat dan Dusun Ranjok Timur.

Penduduk Desa Mekar Sari berjumlah 4.614, 2.295 diantaranya laki-laki dan 2.325 perempuan. Sebanyak 15,68% diantara masyarakat produktif berprofesi sebagai petani dan pekebun. Komoditas utama Desa Mekar Sari yaitu perkebunan aren dengan luas 67 Ha. Selain itu, beberapa komoditi yang terdapat di desa tersebut yaitu singkong, talas dan nangka, dengan singkong sebagai komoditi mayor. Komoditi seperti aren dan singkong sangat mungkin untuk dikembangkan.

Pengembangan potensi pangan dapat dilakukan diantaranya melalui beberapa hal diantaranya yaitu mengembangkan peluang usaha dan berusaha masyarakat terhadap potensi desa (Soleh, 2017). Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif dan membantu partisipasi aktif dalam peningkatan standar ekonomi. Melalui hal ini dapat dilakukan beberapa langkah seperti mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi untuk memperkuat eksistensi produk olahan seperti memperbaiki pengemasan (packaging) hingga *branding* produk.

Pengembangan potensi gula aren dan singkong Desa Mekarsari dilakukan dengan sosialisasi untuk menambah pengetahuan masyarakat Desa Mekarsari dalam hal pemasaran dan *branding* produk sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan daya jual. Kerjasama dilakukan dengan beberapa lembaga des seperti karang taruna, BUMDES dan Ibu PKK.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dilakukan sosialisasi dan pelatihan pengolahan gula aren dan singkong maka dapat melatih masyarakat untuk melakukan inovasi produk hingga tercipta produk dengan banyak varian dan dapat meningkatkan nilai jual produk. Selain itu, kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Mekarsari

dalam memperluas jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan media masa sebagai media pemasaran dan memperluas relasi sehingga dapat membantu dalam pengembangan produk kedepannya.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode partisipatif dimana semua kegiatan melibatkan mitra. Metode kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Mekarsari yang menerapkan konsep integrasi antara sosialisasi metode ceramah dengan praktik langsung melibatkan masyarakat dan mitra. Metode partisipasi merupakan metode yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam penentuan langkah pemecahan dan analisis suatu masalah (Mustanir *et al.*, 2019). Metode ini diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan kegiatan yaitu menumbuhkan kreativitas masyarakat dan meningkatkan nilai jual produk. Adapun subjek dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Mekarsari yang terdiri atas warga masing-masing dusun (Dusun Lilir, Dusun Gertoq, Dusun Lingkoq Waru, Dusun Alaka, Dusun Erat Mate, Dusun Ranjok Barat dan Dusun Ranjok Timur) yang juga dihadiri oleh mitra kerja seperti BUMDES, Karang Taruna dan Ibu PKK.

Beberapa tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diantaranya meliputi sosialisasi, praktek pembuatan, praktek pengemasan, praktek pemasaran. Adapun uraian mengenai metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan di rumah Kepala Desa Mekarsari pada tanggal 08 Januari 2022. Kegiatan dilakukan selama 3 jam, dimulai dari jam 09.00-12.00 WITA. Kegiatan sosialisasi dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan tempat dan akomodir peserta, pemaparan materi dengan metode ceramah dan diakhiri dengan diskusi atau tanya jawab dari peserta sosialisasi.

Mahasiswa KKN Tematik memberikan gambaran mengenai produk

yang akan dikembangkan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait teknik pengemasan dan pemasaran produk. Keberhasilan kegiatan sosialisasi diukur berdasarkan kriteria tingkat partisipasi, tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, dampak penyuluhan dan kesesuaian materi. Kriteria ini dirujuk berdasarkan penelitian Sariwati *et al.* (2019).

2. Praktek Pembuatan

Dalam kegiatan ini dilakukan juga praktek pembuatan produk seperti puding gula aren dan pembuatan keripik singkong dengan berbagai varian rasa yaitu rasa original, balado, pedas manis dan jagung bakar. Praktek berlangsung di rumah Kepala Desa Mekarsari pada tanggal 15 Januari 2022. Praktek pembuatan puding dilakukan dengan metode partisipatif. Masyarakat mencoba secara langsung membuat puding yang berbahan baku gula aren hasil perkebunan Desa Mekarsari. Kegiatan dimulai dengan penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktek, demonstrasi dari mahasiswa KKN dan diakhiri dengan praktek langsung oleh peserta sosialisasi.

Keberhasilan kegiatan praktek pembuatan produk olahan gula aren ini merujuk pada indikator yang ditetapkan oleh Widianingrum (2013) yaitu peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta sosialisasi dalam mengolah bahan baku.

3. Praktek Pengemasan

Kegiatan praktek pengemasan dilakukan pada tanggal 15 Januari 2022 yang dilangsungkan di rumah Kepala Desa Mekarsari di Dusun Ranjok Timur. Praktek pengemasan dimulai dengan pengenalan jenis kemasan dan dilanjutkan dengan demonstrasi teknik pengemasan dan *labelling*. Dalam kegiatan ini masyarakat diajarkan untuk melakukan *upgrade* kemasan dari kemasan lama ke kemasan

baru yang lebih menarik. Selain itu masyarakat juga diberikan informasi mengenai tempat memperoleh dan menata kemasan produk.

Keberhasilan kegiatan ini mengacu pada penelitian (Roz *et al.*, 2020) yaitu peserta atau mitra mampu melakukan proses pengemasan menggunakan *standing pouch* dan pemberian label sebagai identitas yang bertujuan untuk menambah nilai jual produk dipasaran.

4. Praktek Pemasaran

Kegiatan pemasaran produk dimulai pada tanggal 22 Januari 2022. Pemasaran dilakukan dengan cara *hybrid marketing* yaitu dengan metode langsung maupun dengan memanfaatkan media masa seperti instagram. Mitra kerja yang mayoritas memiliki media sosial diajarkan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga harapannya nanti dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu sosialisasi, praktek pembuatan, praktek pengemasan dan praktek pemasaran. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi tentang pengolahan singkong dan gula aren di PAUD Bangkit Desa Mekarsari dilaksanakan pada hari Sabtu 08 Januari 2022 (Ibu PKK, Karang Taruna, BUMDES dan masyarakat Desa Mekar Sari) sebanyak 30 peserta yang terdiri dari 5 orang Ibu PKK, 5 orang Karang Taruna, 5 orang BUMDES dan 14 warga Desa Mekarsari. Sosialisasi dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat dengan membatasi jumlah peserta yang terlibat serta penggunaan masker dan penyediaan *handsanitizer*.

Pada pertemuan tersebut mahasiswa KKN mendemonstrasikan pembuatan produk olahan singkong dan gula aren. Singkong diolah menjadi keripik singkong dengan berbagai rasa. Adapun gula aren diolah menjadi gula briket dan puding. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Tahap pertama dilakukan dengan pemaparan materi selama 45 menit yang dilakukan dengan memanfaatkan media *power point* dan LCD proyektor sebagaimana pada **Gambar 1**. Diskusi berlangsung selama 1,5 jam yang berlangsung secara dua arah antara mahasiswa KKN maupun masyarakat.

Berdasarkan kriteria sosialisasi Sariwati *et al.* (2019) kegiatan sosialisasi ini berhasil. Hal ini diindikasikan dengan tingkat partisipasi peserta yang datang tinggi yaitu sebanyak 90% dari jumlah peserta yang diundang. Selain itu tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang dipaparkan serta antusiasme peserta cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi serta kesan yang disampaikan oleh peserta mengenai kegiatan sosialisasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat Desa Mekarsari terkait pengolahan dan pemasaran produk.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

Praktek pembuatan dilakukan di rumah Kepala Desa setempat. Masyarakat yang hadir diajarkan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Desa Mekarsari khususnya gula aren menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual tinggi. Dalam kegiatan ini partisipan yang hadir diperkenankan untuk mencoba membuat produk secara langsung seperti **Gambar 2**. Praktek pembuatan produk dimulai dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan, selanjutnya dilakukan demonstrasi oleh pemateri lalu diakhiri dengan praktek mandiri oleh partisipan. Berikut beberapa produk yang dihasilkan oleh kelompok KKN Desa Mekarsari.

Keripik Singkong

Keripik singkong dibuat dengan mengolah singkong yang diambil dari kebun warga kemudian diolah menjadi keripik singkong dengan varian rasa original, jagung bakar, balado dan pedas manis. Produk ini diberi nama King Chips dengan melibatkan dalam proses pembuatannya.

Gula Briket

Gula briket dibuat dengan menginovasikan bentuk dari gula briket sehingga lebih tahan lama dalam penyimpanan. Bentuk gula briket juga diinovasikan sehingga penggunaannya menjadi lebih efisien dan lebih mudah.

Puding Gula Aren

Puding dibuat dengan memanfaatkan gula aren khas Desa Mekarsari sebagai pemanis alami sehingga dihasilkan puding yang lebih sehat dan bebas dari pemanis sintetis.

2. Praktek Pembuatan



Gambar 2. Praktek Pembuatan dan Pengemasan Produk.

Merujuk pada penelitian Widianingrum (2013), maka praktek pembuatan produk olahan singkong dan gula aren dikatakan berhasil karena peserta sosialisasi mampu membuat olahan produk yang dicontohkan dengan baik serta mereka mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai variasi produk olahan keripik singkong.

3. Praktek Pengemasan

Produk yang telah jadi selanjutnya dikemas menggunakan kemasan *standing pouch*. Kemasan yang digunakan merupakan kemasan yang baru dengan memanfaatkan brand yang sudah ada yaitu brand “King Chips”. Kebaruan dari kemasan ini yaitu kemasan lebih menarik dengan sentuhan yang lebih modern dengan stiker yang baru. Partisipan menunjukkan respon positif terkait kemasan yang baru dan optimis akan lebih laku di pasaran serta mampu meningkatkan nilai jual produk. Produk yang telah dikemas dan diberi label seperti **Gambar 3**.



Gambar 3. Produk Olahan Keripik Singkong dan Gula Aren.

4. Praktek Pemasaran

Pemasaran dilakukan secara langsung melalui kerja sama mitra maupun dengan memanfaatkan media masa instagram. Produk olahan singkong dan gula aren dapat dilihat di instagram “bumdes.mekarsari21” seperti **Gambar 4**. Adapun akun instagram tersebut dikelola oleh mitra kelompok KKN Desa Mekarsari yaitu BUMDES setempat. Adapun strategi pemasaran seperti ini telah mampu memperluas jangkauan pemasaran produk sehingga dapat dikatakan metode ini cukup efektif.

Indikator keberhasilan kegiatan praktek pemasaran ditunjukkan dengan terjualnya produk secara online maupun offline seperti ditunjukkan pada **Gambar 5**.



Gambar 4. Salah Satu Pemanfaatan Media Masa sebagai Saran Pemasaran.



Gambar 5. Kegiatan pemasaran produk.

Melalui kegiatan yang telah dilakukan, beberapa masyarakat merasa telah terbantu dengan gagasan yang telah dipaparkan sehingga mereka

lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

Kesimpulan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mekarsari, Kabupaten Lombok Barat, mulai dari sosialisasi, praktek pembuatan, praktek pengemasan hingga praktek pemasaran dilaksanakan dengan baik. Peserta menunjukkan respon yang cukup baik dan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Para peserta juga sangat memahami bahwa untuk meningkatkan nilai jual suatu produk dapat dilaksanakan dengan perbaikan-perbaikan terkait metode pengemasan hingga pemasaran sehingga dapat lebih menarik konsumen.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Warga dan Staff Desa Mekarsari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, BUMDES, Karang Taruna dan Ibu PKK yang telah bersedia sebagai mitra kerja dalam kegiatan KKN ini. Selain itu kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Unram yang telah menyiapkan wadah dan jembatan untuk kami mengembangkan potensi diri sekaligus dapat terjun langsung ke tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N., 2019, Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif, *Jurnal MODERAT*, (5), 3, 227-239.
- Roz, K., Dzul Hilmi, L., & Sa'diyah, C., 2020. Pendampingan Pengemasan Dan Pemasaran Pasca Panen Pada Kelompok Tani "Tani Maju 01" Di Bumiaji Kota Batu, *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, (3), 2, 70-75.
- Sariwati, A., Muh. Shofi, Lailatul Badriah, 2019, Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol

Plastik Sebagai Media Pertumbuhan Tanaman Hidroponik, *Journal of Community Engagement and Employment*, (01), 01, 6-13.

- Soleh, A., 2017, Strategi Pengembangan Potensi Desa, *Jurnal Sungkai*, (1),5, 32-52.
- Widaningrum, I., 2013, Teknologi Pembuatan Tahu Yang Ramah Lingkungan (Bebas Limbah), *Jurnal Dedikasi*, (12), 14-21.